

**USULAN PROPOSAL
PENELITIAN**



**PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAITUKAR
RUPIAH, TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Nidia Anggraini Das, SE. M.Si / 1014017302 /Ketua
Rita Dwi Putri, SE. M.Si/ 1013088402 / Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
SEPTEMBER 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Nidia Anggraini Das, SE. M.Si
NIDN : 1014017302
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Nomor HP : 08126747652

Anggota Tim
Nama Lengkap : Rita Dwi Putri, SE. M.Si
NIDN : 1013088402
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2020/2021
Sumber Dana : Mandiri
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 7.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 7.500.000,-

Solok, 14 September 2020



Ketua,

(Nidia Anggraini Das, SE.M. Si)
NIDN. 1014017302

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
3. METODE	14
4. JADWAL	27
5. DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	31

PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH, TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *puspositive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan kriteria yang ditetapkan peneliti. Objek penelitian adalah sebanyak 14 Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang mengalami perbaikan ekonomi. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah untuk mengatasi pengaruh buruk adanya krisis global. Mulai dari menaikkan tingkat suku bunga ataupun memperkuat peredaran mata uang asing. Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang membutuhkan modal dalam jumlah besar yang selaras dengan jumlah pertumbuhan yang sedang ditargetkan oleh perusahaan.

Perusahaan manufaktur saat ini sedang menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia, sehingga membuat para pengusaha perusahaan manufaktur membutuhkan dana dari sumber eksternal. Perusahaan dalam meningkatkan labanya dapat menempuh berbagai cara, salah satunya yaitu melalui investasi. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor

manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Kegiatan investasi ialah penundaan konsumsi sekarang untuk keaktifan produktif selama periode tertentu. Bentuk investasi yang paling populer digunakan adalah saham. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor maupun calon investor. Hal tersebut karena gejolak fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat. Oleh karena itu, investor menggunakan berbagai macam informasi untuk memprediksi risiko dan ketidakpastian. Dalam melakukan investasi saham seorang investor pastilah mengharapkan adanya *Return* dimasa yang akan mendatang. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Disamping itu juga, terdapat dua faktor yang mempengaruhi *Return* saham yaitu faktor makro dan faktor mikro (Samsul, 2015;200). Faktor makro adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang meliputi: Faktor makro ekonomi yang meliputi bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor mikro yaitu faktor yang berada didalam perusahaan, yang meliputi: laba bersih persaham, nilai buku persaham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio keuangan lainnya. *Return* saham akan dapat diperoleh jika harga saham naik, sehingga nilai jual saham lebih besar dari nilai belinya.

Inflasi yaitu meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari barang-barang lain. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan. Naiknya inflasi menunjukkan

bahwa suatu risiko untuk melakukan investasi adalah cukup tinggi, sebab tingkat inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of Return*) dari para investor. Saat tingkat inflasi tinggi, maka terjadi akibat adanya total permintaan yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas dipasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Sehingga akan meningkatkan harga jual produk perusahaan tersebut. Pandangan tersebut konsisten dengan penelitian (Suyati, 2015) dan (Sugiharti & Wardati, 2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulita, 2019), (Ariesta & Malavia, 2015) dan (Afiyanti, 2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Setelah memahami inflasi sebagai investor yang akan berinvestasi melalui pembelian saham harus mengetahui tingkat suku bunga yang dimiliki suatu negara terutama di Indonesia. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Pengertian lain dari suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai “harga” dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran” antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Tingginya tingkat suku bunga berakibat negatif terhadap pasar modal. Hal ini mengakibatkan harga-harga saham di pasar modal menurun secara drastis. Menurut Samsul (2015;211), kenaikan tingkat bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba per lembar saham dan akhirnya akan berakibat pada turunnya harga saham dipasar saham. Begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A & LuhKomang Sudjarni, 2016) dan (Hidayat et al., 2017) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan (Suyati, 2015) dan (Ariesta & Malavia, 2015) menyimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return* saham adalah nilai tukar. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Naik turunnya nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi nilai pasar dan kegiatan pasar lokal. Bagi investor, melemahnya nilai tukar mata rupiah mengindikasikan bahwa faktor fundamental Indonesia sedang melemah. Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor tentunya akan memilih akan menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasa sudah membaik. Aksi jual yang dilakukan investor akan mendorong penurunan harga saham di bursa efek. Harga saham yang menurun akan mengakibatkan *Return* saham mengalami penurunan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Wahyuningsih et al., 2018) dan (Maulita, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah. Namun pada penelitian yang dilakukan (Prasetioningsih et al., 2015) dan (Afiyanti, 2018) menyimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

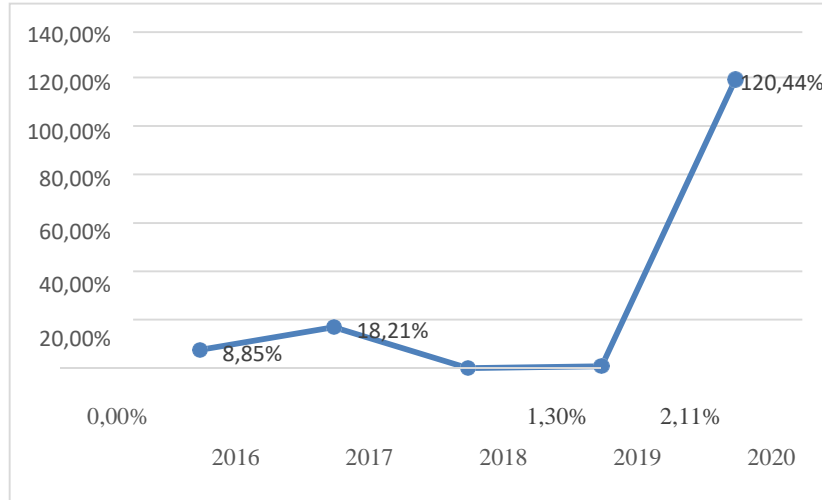
Return saham adalah imbalan atau tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika melakukan investasi saham. *Return* saham dapat juga dikatakan sebagai perubahan harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Semakin tinggi harga saham maka *return* saham yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi. Semakin besar *return* saham yang dihasilkan oleh suatu investasi, maka akan semakin besar pula daya tarik investasi saham tersebut bagi investor, walaupun tetap memperhitungkan faktor risiko yang melekat pada investasi tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suyati, 2015), (Sugiharti & Wardati, 2018), (Afiyanti, 2018) dan (Maulita, 2019) mengatakan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan *Return* Saham periode 2016-2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1

Rata-Rata *return* saham tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman

Periode 2016-2020

Rata-Rata Return Saham



Sumber : www.idx.go.id data diolah oleh *excel*, (2021)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pergerakan *return* saham dari periode 2016-2020 fluktuatif sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham bisa mengalami penurunan atau bahkan kenaikan secara drastis. Dapat dilihat pada tahun 2020 terdapat lonjakan *return* saham yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Peneliti beranggapan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi *return* saham sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dan karena adanya perbedaan hasil yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya serta fenomena yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap *Return***

Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat Inflasi, tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui nilai tukar rupiah terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek

Indonesiatahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara tingkat Inflasi, tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi sehubungan dengan pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukarrupiah terhadap *return* saham.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973) di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa signal ialah memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Brigham dan Hauston (2014;184) signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan

bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Dalam perbankan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Signaling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar seperti investor dan kreditur. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri adalah memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Secara garis besar *Signaling Theory* kaitannya dengan ketersediaan informasi (Nurfalah, 2019).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat

tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus terus memberikan sinyal positif kepada para investor agar investor memperoleh keyakinan penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, salah satu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan terus memberikan promosi dan kerja nyata untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari pesaingnya dan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

2.2 Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011;1), pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti; utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Sedangkan menurut Tandelilin (2017;25), pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana

(investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *Return* yang paling optimal (Martalena, 2011; 2).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument .

2.3 Return Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam menginvestasikan sahamnya dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010;102). Menurut Fahmi (2014;450) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasinyang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai return sahan, return sahamadalah imbalan atau tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika melakukan investasi saham. Semakin besar return saham yang dihasilkan oleh suatu investasi, maka akan semakin besar pula daya tarik investasi saham tersebut bagi investor, walaupun tetap memperhitungkan faktor risiko yang melekat pada investasi tersebut. Return saham dapat juga dikatakan sebagai perubahan harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Semakin tinggi harga saham maka return saham yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi.

Menurut Tandelilin (2017;53) sumber-sumber *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *Return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya yield ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika membeli saham, yield ditunjukkan oleh

besarnya dividen yang diperoleh. Komponen kedua dari *Return* adalah *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Bila dinyatakan sebagai persentase, *capital gain (loss)* dihitung sebagai perubahan harga selama setahun dibagi harga awal tahun.

Capital gains =

Keterangan :

P_t : Harga saham closing periode sekarang

P_{t-1} : Harga saham closing periode sebelumnya

2.4 Inflasi

Menurut Firdaus (2011;115) inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikandan nilai mata uang mengalami pelemahan (Fahmi, 2012;67). Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga- harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang

dan risiko penurunan pendapatan riil (Tandelilin, 2017; 345).

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila terjadi kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang, belum atau tidak dapat dikatakan inflasi.

2.5 Tingkat Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2011;82), tingkat suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan satu ukuran harga sumber yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada debitor. Unit waktu biasanya dinyatakan dalam satuan tahun (satu tahun investasi) atau bisa lebih pendek dari satu tahun. Sukirno (2013;103) menyatakan bahwa suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh para penabung dari tabungan uang yang disisihkannya. Suku bunga yang tinggi mengurangi nilai kini dari arus kas mendatang, sehingga daya tarik peluang investasi menjadi turun. Bagi pengusaha bunga dianggap sebagai ongkos produksi atau biaya modal. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam dana berdasarkan persentase yang sudah disepakati.

Menurut Samsul (2015;211), kenaikan tingkat bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba per lembar saham dan akhirnya akan berakibat pada turunnya harga saham dipasar saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau deposito akan menaikkan harga saham di pasar.

Sekaligus tinggi-rendahnya suku bunga deposit ikut mempengaruhi keputusan pada warga masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Bila bank menurunkan suku bunga deposit, lebih sedikit orang/perusahaan akan terdorong menitipkan uangnya di bank sehingga bagi bank lebih sulit untuk menghimpun dana.

2.6 Nilai Tukar

Menurut Firdaus (2011;131) yang dimaksud dengan nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Jadi nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Menurut Firdaus (2011;131), kebijakan nilai tukar meliputi semua campur tangan (intervensi) pemerintah termasuk himbauan, daya tarik moral (*moral suasion*), untuk mempengaruhi tingkat dan perubahan nilai tukar.

Nilai tukar merupakan pertukaran mata uang dari berbagai negara. Jika mata uang suatu negara nilainya meningkat, maka disebut mengalami apresiasi. Sedangkan jika nilai mata uang suatu negara mengalami penurunan, maka disebut dengan depresiasi.

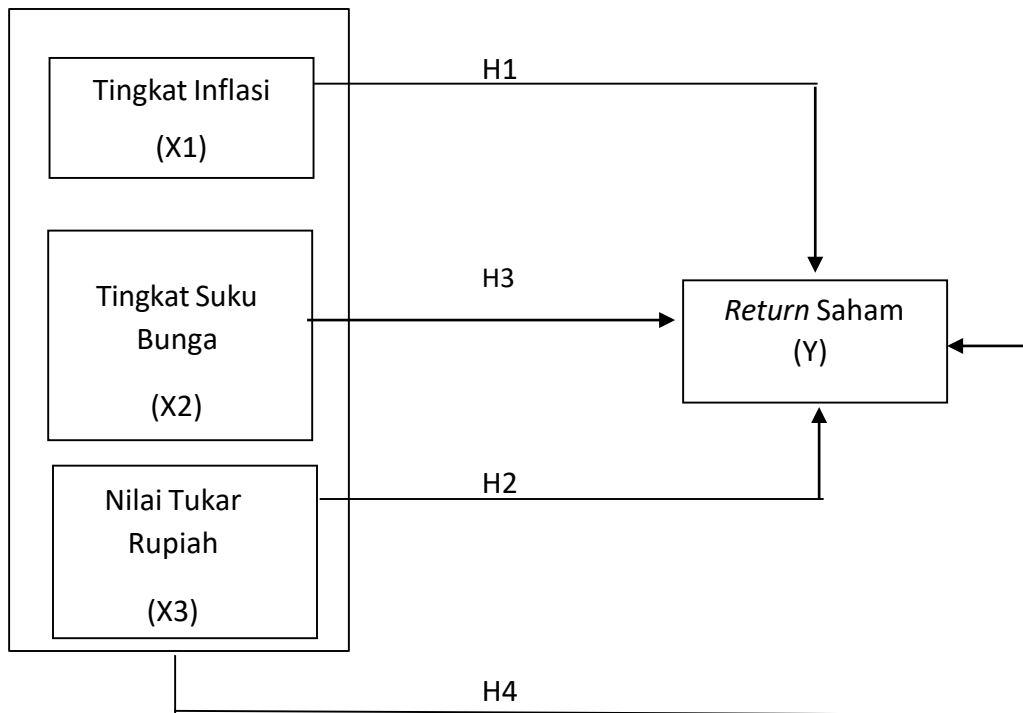
Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang dijelaskan oleh Sadono Sukimo (2011;411) kurs tengah yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri menurut Mahyus Ekananda (2014;201) nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Beli} + \text{Kurs Jual}}{2}$$

2.7 Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu data yang berupa angka (Sujarweni, 2016;2).

3.2 Populasi dan Sambilan

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018;80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018;81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang dipakai dalam sampel penelitian ialah perusahaan yang tidak pernah delisting atau saham aktif diperdagangkan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018;147) data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan).

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa website. Untuk *return* saham didapat di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>, suku bunga, inflasi beserta nilai tukar rupiah dari situs resmi Bank Indonesia yaitu <http://www.bi.go.id>.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi diperoleh dengan cara membaca, mencatat, mengumpulkan, dan menganalisa data serta informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia, Menurut Sugiyono (2018;80). Data penelitian diperoleh dari media internet dengan cara mendownload data yang di peroleh dari situs www.idx.co.id dan www.bi.go.id.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018;39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka- angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan indepeden.

1. Variabel *Dependent* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018;39). Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah *Return* Saham pada saat penutupan akhir tahun.

2. Variabel *Independen* (X) atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018;39). Dalam penelitian ini variabel independen/variabel bebas adalah Inflasi (X1), Suku Bunga (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3).

3.2.2 Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel yang mana dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Satuan
<i>Return</i> Saham (Y)	<i>Return</i> saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. (Fahmi, 2014;450)	$Capital\ gains = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>P_t: Harga saham closing periode sekarang. P_{t-1}: Harga saham closing periode sebelumnya. (Tandelilin, 2017:53)</p>	Persen (%)

<p>Tingkat Inflasi (X1)</p>	<p>Tingkat Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia. (Firdaus, 2011;115)</p>	<p>Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata tingkat inflasi pertahun, dimana data inflasi tersebut diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2016-2020.</p> $RTI = \frac{TI \text{ bulan ke } - 1 + TI \text{ bulan ke } 2 \dots + TI \text{ bulan ke } 12}{12}$ <p>RTI : Rata-rata Tingkat Inflasi TI : Tingkat Inflasi (Maulita, 2019).</p>	<p>Persen (%)</p>
<p>Tingkat Suku Bunga (X2)</p>	<p>Tingkat suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan satu ukuran harga sumber yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada debitur. Unit waktu biasanya dinyatakan dalam satuan tahun (satu tahun investasi) atau bisa lebih pendek dari satu tahun. (Sunariyah, 2011;82)</p>	<p>Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata tingkat suku bunga pertahun, dimana data inflasi tersebut diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2016-2020</p> $RTSB = \frac{TSB \text{ bulan ke } - 1 + TSB \text{ bulan ke } 2 \dots + TSB \text{ ke } 12}{12}$ <p>RTSB : Rata-rata Tingkat Suku Bunga TSB : Tingkat Suku Bunga (Maulita, 2019).</p>	<p>Persen (%)</p>

<p>Nilai Tukar Rupiah (X3)</p>	<p>Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. (Firdaus, 2011;131)</p>	<p>Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata kurs tengah pertahun dalam rupiah/1USD yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2016-2020</p> <p>Kurs Tengah</p> $= \frac{Kurs\ Beli + Kurs\ Jual}{2}$ <p>RKT</p> $= \frac{KT\ bulan\ ke\ -1 + KT\ bulan\ ke\ 2 + \dots + KT\ ke\ 12}{12}$ <p>RKT : Rata-rata Kurs Tengah</p> <p>(Mahyus Ekananda, 2014;201)</p>	<p>Rupiah</p>
--------------------------------	---	--	---------------

3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *SPSS 25 for Windows*

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Adapun pengujian yang harus dilakukan yakni

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali, (2018;167) Uji normalitas adalah pengujian tentang

kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel distribual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik yang dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat tabel Kolmogrov –Smirnov, yaitu melihat nilai Asymp Sig (2-tailed). Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

- Angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018;112) uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018; 112) Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut imam Ghozali, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Desicison	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$
--	---------------	-------------------

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heterokedastisitas atau homokedastisitas. Heterokedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dengan Uji Park. Menurut Ghozali (2018:140) kriteria Uji Park ialah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heterokedastisitas.

3.1.2 Analisis Multivariat (Regresi Linier Berganda)

Regresi liner berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat,

yaitu untuk mencari pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap *Return* saham. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional semua prediktor dengan kriteriumnya. Selain itu juga untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel prediktor terhadap kriterium, baik sumbangan relatif, maupun sumbangan efektif.

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

a = Konstanta (harga Y bila X=0) $b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Nilai Tukar Rupiah

e = *Standard error*

3.1.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016;159). Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis penelitian adalah

hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dilapangan. Dalam Penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018;98) uji t merupakan prosedur yang menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap variabel independen yaitu *return* saham. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen. hasil uji t memberikan gambaran signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriterianya dikutip dari (Nanang Martono, 2014;171) adalah :

- a. Jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ dan maka disimpulkan bahwa secara individual

variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Untuk pengujian signifikansinya pada 0,05 ($\alpha=5\%$) dilakukan dengan kriteria dikutip dari (Nanang Martono, 2014;171) adalah :

- a. Jika nilai signifikan $\text{sig} \leq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
 - b. Sebaliknya Jika signifikan $\text{sig} \geq 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2018;98) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan kriteria dikutip dari (Nanang Martono, 2014;171) adalah :

- a. Jika nilai $|F \text{ hitung}| \geq F \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai $|F \text{ hitung}| \leq F \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Untuk pengujian signifikansinya pada 0,05 ($\alpha=5\%$) dilakukan dengan kriteria dikutip dari (Nanang Martono, 2014;171) adalah :

- a. Jika nilai signifikan $\text{sig} \leq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Sebaliknya Jika signifikan $\text{sig} \geq 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen (X) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018;97) koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menguji seberapa besar variabel dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen, sedangkan sisanya tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen atau bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penentuan topik penelitian									■			
2.	Perumusan masalah penelitian									■			
3.	Penulisan Proposal									■			
4.	Survey Awal										■		
5.	Menvalidasi Instrumen										■		
6.	Collected Data										■	■	■
7.	Analisis Data	■											
8.	Pengujian Hipotesis	■											
9.	Penulisan laporan akhir	■											

DAFTAR PUSTAKA

Brigham & Houston. 2014. *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, T. dan H.M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanty, Tatang Ary. 2011. Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (Edisi 9). Yogyakarta:BPFE
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. Ekonomi Makro. Jakarta: Prenadamendia Group.
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (Edisi 7). Yogyakarta: BPFE.
- Martalena, Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Nanang Martono.(2014).Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Ke 2.Jakarta.
- Pambudi, Sudiro dan G.A. Diah Utari, Retni Cristina S. 2015. Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaianya. Jurnal. Bank Indonesia Institute. Jakarta.
- Samsul, M. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi:Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Dasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Sunyoto, D. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama.
- Tandelilin, E. 2017. Pasar Modal manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmojo, sawidji, 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

- A, M. S. W., & LuhKomang Sudjarni. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return Saham*. 5(6), 3392–3420.
- Afiyanti, H. T. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).
- Ariesta, M. A., & Malavia, R. (2015). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di BEI Tahun 2014-2015). 1–15.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., Azis, M., Bunga, S., Inflasi, T., & Bunga, T. S. (2017). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return Saham*. 19(2), 148–154.
- Maulita, R. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2019.
- Nurfalah, R. D. (2019). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham*.
- Permala, R. T., & Ompusunggu, A. P. (2017). Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro sebagai Penentu *Return Saham* Perusahaan pada Jakarta Islamic Index. 1, 63–72.
- Prasetioningsih, D., Gagah, E., Taunay, P., & Fathoni, A. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan LQ 45 Periode Januari 2012 - Desember 2015).

Solihatun. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*.

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 355–374.

Sugiharti, & Wardati, E. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *02(03)*, 270–275.

Sugiyono, P. D. (2018b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suyati, S. (2015). Pengaruh Inflasi , Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah / US Dollar Terhadap *Return Saham* Properi Yang Terdaftar Di BEI. 70–86.

Wahyuningsih, E., Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Interberning (Studi Kasus pada PT Astra International Tbk Periode 2011-2015)
ABSTRACT This research aims to examine the level of interest rates and i. *Journal Of Accounting*, 1–19.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 149/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Nidia Anggraini Das, SE. M.Si
NIDN : 1014017302
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I/ IIIId
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**, pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 14 September 2020

Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402